

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarang burung walet sudah dikenal sebagai sumber makanan yang lezat sejak ratusan tahun yang lalu. Bangsa China adalah negara yang pertama kali mempopulerkan sarang burung walet ke seluruh dunia. Pada masa Dinasti Ming berkuasa (1368-1644), masakan sarang burung walet sudah sangat terkenal. Di China sendiri, sebenarnya sarang burung walet jarang ditemukan dan termasuk langka. (Hary K. Nugroho dan Drs. Arief Budiman, 2009 : 12)

Dalam artikel “Sarang Walet Bicara Sejarah Hubungan Dekat Indonesia-Tiongkok” oleh Eva Martha Rahayu pada 19 Mei 2018 menyebutkan bahwa Duta besar Republik Indonesia di Tiongkok, Djauhari Oratmangun, mengatakan Indonesia menguasai sekitar 70% pasar sarang burung walet di China. Namun salah satu titik lemah dari kesuksesan sarang burung walet di Indonesia adalah belum berkembangnya pengetahuan masyarakat akan burung walet sebagai penghasil dan pengekspor terbesar di dunia, oleh karena itu diperlukan pengetahuan terhadap masyarakat agar dapat mengetahui peran Indonesia di mata dunia.

Seiring dengan meningkatnya para pengusaha sarang burung walet, membawa dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Kurangnya informasi mengenai sarang burung walet membuat para pengusaha kesulitan dalam mengembangkan dan mengelola usahanya dengan benar. Banyak sarang

burung walet hanya diekspor dan tidak diolah serta dikemas lebih lanjut, padahal sarang burung walet mempunyai banyak manfaat.

Tingginya permintaan sarang burung walet membawa pengaruh terhadap kota-kota besar, namun ketersediaan tempat menjadi kendala utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Hary K. Nugroho. MBA di Indonesia untuk mendapatkan santapan spesial ini hanya dapat ditemukan pada hotel-hotel berbintang lima seperti Jakarta dan Surabaya.

Sejauh ini kota Jakarta sebagai kota metropolitan dengan gaya hidup tinggi dimana masyarakatnya telah mulai menerapkan gaya hidup sehat, dapat menjadi suatu wadah yang akan memenuhi permintaan konsumen akan khasiat dari sarang burung walet, berupa masakan, minuman hingga produk kesehatan dan kecantikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu fasilitas *Swift Nest Gallery and restaurant* yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat sekaligus memenuhi permintaan konsumen akan masakan dan minuman dari sarang burung walet.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perancangan galeri dan restoran sarang burung walet adalah, sebagai berikut ini.

1. Belum ada suatu tempat yang khusus menjual produk olahan sarang burung walet.

2. Belum ada suatu tempat yang mengenalkan tentang sarang burung walet dan *experience* ruang.

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Identifikasi masalah yang telah diuraikan dapat mendorong munculnya sebuah ide gagasan perancangan untuk sebuah *swift nest gallery and restaurant* di Jakarta sebagai sarana pusat informasi yang memiliki restoran khusus sarang burung walet. Perancangan *swift nest gallery and restaurant* ini ditujukan untuk keluarga dengan umur beragam dan juga *business man* dimana perancangan tersebut untuk memperkenalkan sarang burung walet.

Selain galeri dan restoran, adapun fasilitas lain yang mendukung seperti *retail* yang menjual produk olahan sarang burung walet seperti minuman sarang burung walet, masker wajah sarang burung walet dan lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Gallery dan *restaurant* merupakan sarana publik yang harus ditunjang dari berbagai aspek, salah satunya adalah perancangan desain interior yang baik. Aspek fungsional, estetika dan kenyamanan harus berdampingan sehingga dapat menciptakan pengalaman ruang yang optimal. Sebuah konsep dan tema ruang yang sesuai dengan kebutuhan pun semakin menunjang karakteristik dari fasilitas ruang. Berdasarkan ide gagasan diatas, maka terbentuklah beberapa rumusan masalah seperti :

1. Bagaimana menerapkan tema *creation of saliva* pada perancangan interior galeri dan restoran sarang burung walet di Jakarta?
2. Bagaimana merancang interior galeri dan restoran sarang burung walet yang *natural, elegance* dan *prestige*?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Merancang sebuah desain yang memiliki fasilitas galeri dan restoran yang menerapkan tema *creation of saliva*.
2. Menerapkan konsep perancangan *Creation Of Nest* yang *natural, elegance* dan *prestige* pada galeri dan restoran.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan tercapai dari perancangan interior *gallery* dan *restaurant* sarang burung walet di Jakarta adalah:

1. Tercapainya sebuah restoran dimana pengunjungnya dapat menikmati sarang burung walet dengan nyaman dari setiap fasilitas yang diberikan.
2. Terwujudnya sebuah galeri yang akan memberikan informasi mengenai sarang burung walet yang sudah ada dari zaman dulu kepada pengunjung.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan interior *gallery* dan *restaurant* sarang burung walet di Jakarta ini akan membuat sebuah fasilitas tempat yang ada di kota Jakarta dengan mengoptimasi segala fasilitas didalamnya. Berikut ini merupakan uraian secara singkat mengenai ruang lingkup perancangan yang akan dirancang:

1. *Lobby*, sebagai tempat awal pengunjung masuk.
2. *Gallery*, dimana masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai sarang burung walet.
3. *Restaurant*, dimana pengunjung dapat menyantap makanan dan minuman atau menjadi tempat berkumpul.
4. *Retail*, dimana pengunjung dapat membeli produk sarang burung walet.
5. Kantor, sebagai tempat untuk pengelola galeri dan juga sebagai tempat beristirahat karyawan yang ada.

1.8 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ide gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan. Secara keseluruhan uraian mencerminkan seluruh isi perancangan yang hendak dilakukan, sehingga dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG GALERI DAN RESTORAN SARANG BURUNG WALET

Bab ini memaparkan studi literatur pada perancangan desain mengenai burung walet, sarang burung walet, galeri dan restoran yang disesuaikan dengan kebutuhan desain. Selain itu juga berisikan mengenai gaya konsep perancangan dan studi banding yang telah dilakukan.

BAB III PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK *SWIFT NEST GALLERY AND RESTAURANT*

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek studi, lokasi tempat bangunan berada dan analisa pada bangunan dan lokasi yang berkaitan dengan perancangan interiornya. Selain itu juga membahas mengenai target *user* dan fasilitas yang dibutuhkan dan disediakan.

BAB IV VISUALISASI TEMA DAN KONSEP PADA PERANCANGAN *SWIFT NEST GALLERY AND RESTAURANT*

Bab ini memaparkan mengenai tema dan konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan dan bagaimana penerapan konsep dan tema tersebut pada sebuah desain interior yang menarik.

deskripsi proyek, ide konsep dan tema yang digunakan dalam perancangan. Membahas mengenai bagaimana penerapan konsep dan tema pada sebuah desain interior agar menjadi menarik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan ringkas dan padat yang menjawab masalah penciptaan. Dengan demikian semua masalah penciptaan baik dari identifikasi masalah atau perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan dapat terjawab dan mencapai tujuan.

